

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data ini berasal dari hasil

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

²Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Jadi, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang melalui wawancara dan pengumpulan data guna untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi objek kemudian dicocokkan dengan teori yang dapat menguatkan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana menurut Nurul Zuriyah studi kasus yaitu “penelitian yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu”.⁴ Dengan menggunakan jenis ini diharapkan mendapat data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam hal ini penelitian menitikberatkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Pada awal berdirinya Mujahidin adalah Madrasah Diniyah yang didirikan atas dasar pemikiran perlunya lembaga pendidikan yang lebih memfokuskan pendidikan agama islam, sebagai penyeimbang ilmu umum yang diperoleh siswa di sekolah-sekolah formal. Bermula dari pertemuan Shalawat Nariyah (sekarang diberi nama lailatul ijtima’) oleh warga Nahdliyin Desa Kepung Kab. Kediri, maka pada tahun 1979 didirikan

⁴Nurul Zuriyah, *Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 64-65.

Madrasah Diniyah Mujahidin di Dusun Jatimulyo Desa Kepung atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan pengurus ranting Nahdlatul Ulama' Desa Kepung.

Melihat antusias masyarakat Desa Kepung menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Mujahidin, timbullah pemikiran untuk membuka kelas formal, yang ada pelajaran-pelajaran umum, maka pada tahun 1980 mulai dibuka sekolah untuk usia dini yaitu TK Kusuma Mulia. Pada tahun itupun didirikan sekolah tingkat dasar yaitu MI Mujahidin untuk anak-anak yang memenuhi usia wajib belajar. Pada awalnya langsung membuka 2 kelas yaitu untuk kelas 1 dan kelas 2 MI.

Untuk menertibkan administrasi, maka pada tahun 1993 YPI Mujahidin didaftarkan ke akta notaris Alexandra Pudentiana W., S.H. dengan nomor 2N/93 yang membawahi lembaga Madin, TK, MI, MTs, dan MA.⁵

2. Letak geografis

Berdasarkan hasil observasi, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri sebagai objek penelitian berlokasi di kelurahan Kepung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dalam daerah yang mempunyai lingkungan cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan karena situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari:

⁵Observasi, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Jum'at, 17 Maret 2017, Pukul 10.00.

- a. Letak gedung madrasah yang agak jauh dari pasar dan masuk ke dalam gang, sehingga ketenangan dalam melaksanakan belajar mengajar bisa terwujud. Selain itu, juga mudah dijangkau karena terletak pada jalur yang strategis untuk transportasi.
- b. Terletak di lingkungan perdesaan yang mana terdapat juga lembaga pendidikan TK Kusuma Mulya, MTs Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, MA Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri. Karena lembaga tersebut merupakan satu Yayasan Pendidikan Islam yang dapat menunjang dalam pendidikan.

Adapun alamat lengkap MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri terletak di Jl. Joyoboyo, No. 57, RT/RW, 029/007 Dsn. Jatimulyo, Ds. Kepung, Kec. Kepung, Kabupaten Kediri.

Dengan demikian, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri menurut hasil penelitian akan menjadi representative sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan departemen agama (DEPAG) yang dapat diperhitungkan eksistensinya di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.⁶

3. Visi dan Misi MI Mujahidin dan Madrasah Diniyah Muajhidin Jatimulyo Kepung Kediri

- a. Visi MI Mujahidin Jatimulyo Kepung

Visi yang dimiliki MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri adalah “membentuk manusia berprestasi yang berakhlakul karimah ala Ahli Sunnah Wal Jamaah”. Berdasarkan visi MI Mujahidin Jatimulyo

⁶Observasi, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Jum'at, 17 Maret 2017, Pukul 10.00.

Kepung Kediri tersebut, maka misi pendidikan yang diusung oleh Satuan Pendidikan MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri adalah sebagai berikut:

- 1). Membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhlakul karimah
- 2). Aktif, kreatif, dan inovatif
- 3). Semangat belajar
- 4). Menciptakan lingkungan yang kondusif
- 5). Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6). Memberdayakan teamwork yang partisipatoris.

a. Visi Madrasah Diniyah Mujahidin Jatimulyo

Visi yang dimiliki Madrasah Diniyah Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri adalah “terwujudnya generasi yang berprestasi, berilmu dan berakhlak mulia”. Berdasarkan visi Madrasah Diniyah Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri tersebut, maka misi pendidikan yang diusung adalah sebagai berikut:

- 1). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
- 2). Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional.⁷

⁷Observasi, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Jum'at, 17 Maret 2017, Pukul 10.00.

Adapun tujuan dari MI Mujahidin dan Madrasah Diniyah Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri setelah adanya visi dan misi di atas adalah:

- 1). Membentuk siswa yang berprestasi terutama dalam bidang keagamaan
- 2). Membentuk siswa yang disiplin
- 3). Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
- 4). Kreatif dan juga berfikir kritis
- 5). Memiliki sifat bertanggung jawab.⁸

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dan Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

⁸Observasi, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Jum'at, 17 Maret 2017, Pukul 10.00.

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut”.

Kurikulum yang diterapkan di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 20013 untuk kelas satu dan kelas empat.⁹

4. Struktur Organisasi MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri

Dalam suatu lembaga terutama pendidikan, organisasi sekolah sangat diperlukan, agar masing-masing petugas dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan kewenangannya dan menghindari tumpang tindih dalam bertugas. Untuk itu, dalam suatu lembaga sekolah harus terdapat struktur organisasi. (Terlampir)

5. Guru MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri

Kondisi objektif guru berdasarkan penelitian melalui dokumentasi dan interiew dapat diketahui bahwa guru MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri hanya ada 16 guru dan 1 karyawan. Meskipun hanya mempunyai anggota guru yang sedikit tidak menyurutkan guru dalam mencapai visi, misi serta tujuan sekolah yang diinginkan. Untuk itu, tidak menyurutkan semangat guru untuk terus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Adapun data guru. (Terlampir)

6. Data Siswa

Setiap lembaga sekolah harus mempunyai data siswa, karena data siswa sangat diperlukan untuk kemajuan sekolah. Semua elemen sekolah

⁹Dokumentasi Misi MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Jum'at, 17 Maret 2017, pukul 10.00.

juga harus mengetahui tentang data siswa yang ada. Dalam hal ini, jumlah siswa keseluruhan di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri pada tahun 2016/2017 adalah sebanyak 312 siswa diantara 156 laki-laki dan 156 perempuan. (Terlampir)

7. Data Sarana Prasarana

Sebuah lembaga sekolah yang baik akan memenuhi sarana prasarana yang ada di sekolah, karena sarana prasarana adalah salah satu yang menjadi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga sekolah tersebut. Di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri sudah memenuhi sarana dan prasarana yang diinginkan. (Terlampir)

Jadi, yang dimaksud pendekatan ini adalah suatu pendekatan dengan cara mengamati dan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada pada lembaga tersebut yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

Dalam observasi, peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri seperti data guru dan sebagainya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri dengan alasan peneliti ingin mengetahui prestasi belajar siswa mengenai mata pelajaran agama islam di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri dengan adanya program madrasah diniyah (madin).

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah hasil yang telah didapat dari tempat yang telah diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi hasil observasi dapat diperoleh dari pengamatan peneliti pada subyek penelitian. Dan hasil informasi dari subyek penelitian dapat diperoleh melalui wawancara secara verbal atau dalam bentuk tulisan yang melalui analisa dokumen.¹¹

Data dalam penelitian adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas

¹⁰Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

¹¹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Pres, 2005), 63.

mengenai rumusan masalah, yaitu upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 melalui program madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri. Data yang diperoleh selain melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan rumusan masalah yang sedang diamati. Data dalam penelitian ini terkait dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf dan sumber-sumber data lain yang dapat memberi informasi. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.

Adapun sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang meliputi pengumpulan data

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari luar lokasi sekolah yakni meliputi buku-buku literatur dan kepustakaan yang ada keterkaitannya dengan rumusan masalah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data dan dokumentasi sebagai hasil penelitian yang diperlukan sebagai gambaran terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 melalui program madrasah diniyah di MI

Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, peneliti menggunakan prosedur antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terungkap dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali dan menghimpun data tentang situasi dan kondisi fisik di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri baik mengenai keadaan MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, selain itu peneliti melibatkan langsung dari dekat untuk melakukan pengamatan kegiatan belajar pada program madrasah diniyah dan prestasi belajar dengan diadakannya madrasah diniyah.

Semua hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya direfleksikan.

2. Metode Interview (Wawancara)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. wawancara merupakan percakapan antara

¹²Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁴

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri. Metode ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Adanya program madrasah diniyah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan guru dalam perbaikan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.
 - b. Teknik yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembelajaran program madrasah diniyah:
 - 1). Penguasaan materi yang diberikan guru
 - 2). Mengelola program madrasah diniyah yang membantu prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam
 - 3). Menggunakan media atau sumber
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁵

¹⁴Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), 118.

¹⁵Ibid., 143.

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian namun ditunjang juga dengan adanya foto dalam pelaksanaan pembelajaran program madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjut nya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola.kategori dan suatu uraian data.¹⁶

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk diolah data yang diperoleh dan meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat dipresentasikan.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan, efektif atau tidaknya pelaksanaan program madrasah diniyah dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.

Berdasarkan jenis data kualitatif, analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendiskripsikan dan dirangkum.¹⁷ Jadi, setelah melaksanakan penelitian dengan memperoleh data dan dokumentasi seorang peneliti akan menjabarkan

¹⁶Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 153-154.

¹⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

dan menganalisis hasil penelitian. Kemudian peneliti melakukan kegiatan beberapa hal. Adapun kegiatan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁸

Dalam reduksi data yang dilakukan peneliti berupa penyederhanaan hasil data observasi, kemudian peneliti membuat ringkasan tentang pelaksanaan program madrasah diniyah dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan mengembangkan titik temu antara teori dan praktik.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti lain dapat menarik dan memahamkan isinya kepada pembaca.

Dalam hal ini, peneliti menyusun informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sifatnya umum dan kompleks kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna.

¹⁸Ibid., 98.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisa terhadap data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kreadibilitas (derajat kepercayaan). Kreadibilitas data dimaksud untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Untuk menilai keabsahan data apakah data tersebut sah dan valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti. Karena hanya data-data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun teknik pengambilan datanya. dalam memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan dalam berbagai proses penelitian mulai dari pencatatan dan pendokumentasian. Dan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Setelah kegiatan triangulasi, teknik yang terakhir adalah member check. Kegiatan ini yang dimaksudkan adalah peneliti berupaya melibatkan

sebagai informan atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan kembali dengan sumber data yang telah menjadi informasi guna memperoleh keabsahan data dan keobjektifikan data tersebut

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu:

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Kajian pustaka
- c. Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Memilih dan menentukan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah meliputi:

- a. Analisis data dan penafsiran data
- b. Pengecekan keabsahan data

c. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.